

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian (*research*) yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran dan suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Sebagai suatu kegiatan Ilmiah, penelitian memiliki karakteristik kerja Ilmiah, yaitu:

1. Bertujuan (pemecahan permasalahan).
2. Sistematis (langkah-langkah yang ditempuh harus terencana secara baik dan mengikuti metode yang benar).
3. Terkendali (dalam batas-batas tertentu peneliti harus menentukan fenomena-fenomena yang diamati dan memisahkan dari fenomena lain yang mengganggu).
4. Objektif (penelitian tidak diisi oleh sekedar apa yang diinginkan peneliti melainkan apa yang ditemukan oleh peneliti secara empirik).
5. Tahan uji (penyimpulan penelitian harus merupakan hasil dari telaah yang didasari oleh teori dan metode yang benar).<sup>1</sup>

Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang digunakan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.<sup>2</sup> Jadi, untuk memperoleh data, peneliti langsung terjun ke lapangan, sehingga diperoleh data berupa dokumen, atau berbagai informasi yang dapat dipercaya. Alasan peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini dianggap paling luas dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 2-4

<sup>2</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Jogjakarta: Ekonisa, 2005), 14.

Ide penting dan jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan di Desa Cangkring Karanganyar Demak untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada penanganan anak korban konflik Papua.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri.<sup>3</sup> Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti, dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Fokus penelitiannya meliputi tiga aspek yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang terkait dengan judul penelitian yakni Internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada penanganan anak korban konflik Papua di Pondok Pesantren Latansa Desa Cangkring B Karanganyar Demak. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada penanganan anak korban konflik Papua di Pondok Pesantren Latansa Desa Cangkring B Karanganyar Demak.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Penulis ingin meneliti tentang Penanganan Anak Korban Konflik Papua, alesannya penulis ingin meneliti hal tersebut karena Atas pertimbangan perubahan saat di papua dan di pesantren, peneliti sudah mengenal dekat dengan santri dan ustadznya di Pondok tersebut di Desa Cangkring B Kecamatan

---

<sup>3</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

Karanganyar Kabupaten Demak. Santri dalam mengubah perilaku kekerasan konflik menjadi lebih baik lagi dan mengerti tentang agama di Pesantren Latansa Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sudah berdiri sejak tahun 2000. Waktu penelitian akan dilaksanakan bulan November sampai selesai.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber pada khususnya adalah Ustadz selaku pembimbing keagamaan di Pondok Pesantren Latansa Desa Cangkring Karanganyar Demak. Tetapi tidak terlepas dari informan yang lain, yaitu kyai dari Pondok Pesantren dan santri Papua dalam pondok Pesantren Latansa, serta melengkapi data yang diperlukan.

### D. Sumber data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yakni:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>4</sup> Sumber data primer memuat data utama yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan, misalnya narasumber atau *informant*.<sup>5</sup> Sumber data primer yang penulis dapatkan yaitu berupa hasil observasi langsung di lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan subyek penelitian. Data primer yang didapatkan peneliti dari hasil observasi di Desa Cangkring Karanganyar Demak dan wawancara dengan Ustadz, kyai, dan santri Papua

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

<sup>5</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 113.

Pondok Pesantren Latansa Desa Cangkring Karangnayar Demak yaitu berupa internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada penanganan anak korban konflik Papua di lokasi penelitian, berupa catatan tertulis atau rekaman suara hasil wawancara.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang tidak langsung dan sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer. Data sekunder ini bisa berasal dari dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>6</sup> Data sekunder digunakan untuk memperkaya data dan menganalisa permasalahan, yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data kepustakaan tersebut meliputi buku-buku, arsip-arsip, dan literatur relevan yang terkait dalam penelitian ini.

## E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang langsung ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlihat dalam kegiatan di tempat penelitian. Selain menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) peneliti juga menggunakan observasi terus terang. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 37.

kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, dan sesudahnya. Semua yang didengar dan dilihat oleh peneliti sebagai aktivitas observasi ketika para responden melakukan kegiatan ini, diceritakan kembali atau dicatat, sehingga merupakan data atau sumber penelitian yang mendukung untuk melengkapi informasi.<sup>7</sup> Observasi dalam peneliti ini akan dilakukan pada “Internalisasi nilai-nilai pendidikan Ponpes Latansa pada penanganan anak korban konflik Papua di Desa Cangkring , Karanganyar, Demak”.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup> Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh).<sup>9</sup>

Peneliti sudah seharusnya mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk bertanya sebanyak-banyaknya agar memperoleh data atau informasi yang lebih rinci. Hubungan antara peneliti dengan responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dan menjawab setiap pertanyaan.<sup>10</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semisterstructure interview*) yaitu penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas

---

<sup>7</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 2005), 74.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

<sup>9</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis* (Jogjakarta: UII Press, 2005), 121.

<sup>10</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 72.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur (*structured interview*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang ingin diwawancarai diminta pendapat dan idenya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menjaga kemurnian data yang diperoleh dari lapangan waktu penelitian berlangsung. Adapun dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, dan data-data yang terkait, serta segala sesuatu yang berhubungan dalam penelitian.

## F. Pengujian keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan uji keabsahan sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin kelapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

<sup>12</sup>Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94-95.

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>13</sup> Triangulasi adalah usaha untuk melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber.<sup>14</sup> Ada tiga macam triangulasi yaitu:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>15</sup> Misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara bisa dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

#### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, data yang dilakukan dalam waktu wawancara digunakan peneliti adalah dari bulan November sampai selesai.<sup>16</sup>

### 4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen seperti foto, alat perekam, handycam, dan lain-lain.<sup>17</sup>

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

<sup>14</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 95.

<sup>15</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 124.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008), 464-466.

<sup>17</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 96.

## G. Teknik analisa data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Setelah data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif.

Jadi data yang diperoleh dari aktivitas dalam analisis data ini yaitu, sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tesusun, dalam pola hubungannya sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>18</sup> Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan kepada pembaca dalam bentuk cerita atau angka dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya.

### 3. *Conclusion Drawing / Verivication* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132 dan 137.

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpu

